



NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH TERAPI MUSIK INSTRUMENTAL TERHADAP ANSIETAS PADA
PASIEN PRE OPERASI LAPARATOMI CHOLELITHIASIS DI RUANG
INSTALASI BEDAH SENTRAL RUMAH SAKIT BETHESDA YOGYAKARTA:**

CASE REPORT

Oleh:

ANGGRIANI PAMELA LAKOY

NIM: 2404043

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS

STIKES BETHESDA YAKKUM

YOGYAKARTA

2025

**PENGARUH TERAPI MUSIK INSTRUMENTAL TERHADAP ANSIETAS PADA
PASIEN PRE OPERASI LAPARATOMI CHOLELITHIASIS DI RUANG
INSTALASI BEDAH SENTRAL RUMAH SAKIT BETHESDA YOGYAKARTA:
CASE REPORT**

Naskah Publikasi

Diajukan dalam Rangka Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Ners

Oleh:

ANGGRIANI PAMELA LAKOY

NIM: 2404043

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS

STIKES BETHESDA YAKKUM

YOGYAKARTA

2025

HALAMAN PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH TERAPI MUSIK INSTRUMENTAL TERHADAP ANSIETAS
PADA PASIEN PRE OPERASI LAPARATOMI CHOLELITHIASIS DI
RUANG INSTALASI BEDAH SENTRAL RUMAH SAKIT BETHESDA**

YOGYAKARTA: CASE REPORT

Oleh:

ANGGRIANI PAMELA LAKOY

NIM: 2404043

Telah Melalui Tahap Ujian pada tanggal 20 November 2025

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Ners

Pembimbing Akademik



Indah Pratiwi, S.Kep., Ns., M.Kep

Ratna Puspita Adiyasa, S.Kep., Ns., MAN

**PENGARUH TERAPI MUSIK INSTRUMENTAL TERHADAP ANSIETAS PADA
PASIEH PRE OPERASI LAPARATOMI CHOLELITHIASIS DI RUANG INSTALASI
BEDAH SENTRAL RUMAH SAKIT BETHESDA YOGYAKARTA: CASE REPORT**

Anggriani Pamela Lakoy

Ratna Puspita Adiyasa, S.Kep., Ns., MAN

ABSTRAK

ANGGRIANI PAMELA LAKOY. Pengaruh Terapi Musik Instrumental Terhadap Ansietas Pada Pasien Pre-Operasi Laparatomi *Cholelithiasis* di Ruang Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta: *Case Report*

Latar belakang: *Cholelithiasis* merupakan kondisi terbentuknya batu pada kantung empedu yang dapat menimbulkan nyeri, obstruksi, atau komplikasi seperti kolesistitis. Kondisi ini sering memerlukan tindakan operasi untuk mengangkat kantung empedu guna mencegah komplikasi lebih lanjut. Prosedur operasi dan ancaman komplikasi tersebut dapat menimbulkan kecemasan pada pasien, baik karena rasa khawatir terhadap tindakan pembedahan, anestesi, maupun ketidakpastian hasil yang akan diperoleh.

Gejala utama: Peningkatan kecemasan terhadap proses menjalankan operasi Laparatomi *Cholelithiasis*

Intervensi terapeutik: penerapan pemberian terapi music instrumental pada pasien pre operasi Laparatomi *Cholelithiasis* selama 10 menit.

Outcome: Hasil implementasi menunjukkan bahwa kecemasan yang dirasakan pasien menurun, dari awalnya kecemasan berat menjadi kecemasan ringan.

Kesimpulan: Hasil implementasi menunjukkan bahwa terapi music instrumental berpengaruh untuk membantu menurunkan ansietas pada Ny. M dibuktikan dengan dari tingkat kecemasan berat menjadi kecemasan ringan.

Kata Kunci: Terapi Musik Instrumental – Laparatomi *Cholelithiasis* - Ansietas

Mahasiswa Profesi Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

**The Effect of Music Therapy on Anxiety Level of Cholelithiasis Laparotomy Patient
in The Central Surgical Installation Room Bethesda Hospital
Yogyakarta: Case Report**

Anggriani Pamela Lakoy,

Ratna Puspita Adiyasa, S.Kep., Ns., MAN

ABSTRACT

ANGGRIANI PAMELA LAKOY. *The Effect of Music Therapy on Anxiety Level of Cholelithiasis Laparotomy Patient in The Central Surgical Installation Room Bethesda Hospital Yogyakarta: Case Report*

Background: Cholelithiasis is a condition where stones form in the gallbladder that can cause pain, obstruction, or complications such as cholecystitis. This condition often requires surgery To remove the gallbladder to prevent further complication. The surgical procedure and the threat of complications can cause anxiety in patients, both due to fear of surgery, anesthesia, and uncertainty about the results.

Main symptoms: Increased anxiety about the process of undergoing Laparotomy Cholelithiasis surgery

Therapeutic intervention: application of instrumental music therapy to pre-operative patients with Laparotomy Cholelithiasis for 10 minutes.

Outcome: implementation showed that the anxiety felt by the patient decreased, from initially severe anxiety to mild anxiety.

Conclusion: The results of the implementation showed that instrumental music therapy had an effect in helping to reduce anxiety in Mrs. M, as evidenced by the level of severe anxiety to mild anxiety.

Keywords: Instrumental Music Therapy – Cholelithiasis Laparotomy - Anxiety

Nursing Profession Student, Bethesda Institute for Health Sciences
Lecturer of Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences

A. Latar Belakang

Cholelithiasis terjadi ketika komponen empedu, terutama kolesterol, bilirubin, dan garam empedu, mengalami ketidakseimbangan sehingga cenderung mengendap dan membentuk kristal. Kristal-kristal ini kemudian berkumpul dan membentuk batu empedu. Untuk mencegah pembesaran batu empedu dan komplikasi yang lebih serius, tindakan pembedahan perlu dilakukan. Laparotomi merupakan tindakan pembedahan yang dilakukan dengan membuka selaput abdomen melalui irisan vertikal besar pada dinding perut untuk mengakses rongga abdominal dalam proses operasi ada tahap pre operasi. Dengan demikian, pada fase praoperasi, pasien hampir selalu merasakan kecemasan terhadap prosedur dan keberhasilan operasi. ansietas adalah keadaan psikologi yang dirasakan oleh perasaan takut dan khawatir terhadap hal-hal yang belum pasti terjadi. Berdasarkan tinjauan literatur dan observasi awal didapatkan bahwa terapi ini belum di terapkan di Ruang Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta untuk menurunkan tingkat ansietas pasien.

B. Laporan Kasus Keluhan Utama

1. Informasi umum pasien

Nama	:	Ny. M
Umur	:	33 Tahun
Jenis kelamin	:	Perempuan
Alamat	:	Yogyakarta
Status perkawinan	:	Menikah
Agama	:	Islam

Suku : Jawa
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Diagnosa medis : Cholelithiasis
Tanggal masuk RS : 02 November 2025, pukul 10.00 WIB
Tanggal pengkajian : 03 November 2025, pukul 11.30 WIB Sumber informasi : Pasien sendiri dan data rekam medis Jenis tindakan : Laparatomi

2. Informasi spesifik dari pasien

Ny. M mengatakan sudah 1 minggu merasakan nyeri tetapi hanya dibiarkan pada hari Minggu, tanggal 2 November 2025 jam 10.00 WIB pasien merasakan nyeri yang tidak tertahan pada daerah pinggang kiri yang hilang timbul dan nyeri selalu memberat pada pagi hari sehingga keluarga langsung membawah pasien ke IGD rumah sakit Bethesda Yogyakarta pada jam 11.56 WIB, kemudian langsung diberikan Tindakan pemeriksaan vital sign dengan hasil TD 119/90 mmhg, Nadi 87x/menit, Respirasi 20x/menit, Spo2 99%, dengan GCS E4V5M6 kesadaran compos mentis, dan langsung dilakukan pemeriksaan EKG serta pada tanggal 29 Oktober 2025 pasien sudah kontrol dengan dr.hendro dan dilakukan USG terdapat hasil multiple colelithiasis, dan pada jam 13.00 WIB pasien dipindahkan ke ruang C dan langsung dilakukan pemeriksaan vital sign dengan hasil TD 123/89 mmhg, Nadi 78x/menit, Respirasi 18x/menit, Spo2 98%. Dan pasien direncanakan oleh dokter hendro untuk dilakukan Tindakan operasi dan pasien dan keluarga menyetujui Tindakan operasi. Operasi dijadwalkan pada hari Senin, 3 November 2025 pukul 12.00 WIB.

3. Keluhan utama dan gejala yang dialami pasien

Ny. M mengatakan cemas dan khawatir untuk dioperasi karena pertama kali menjalani operasi.

4. Keluhan tambahan

Ny. M mengatakan merasa nyeri pada daerah perut kanan seperti ditekan dan ditusuk-tusuk.

5. Riwayat penyakit, keluarga dan psikososial

Ny. M mengatakan kalau dari keluarga ayah memiliki riwayat penyakit hipertensi dan ibu diabetes melitus. Pasien mengatakan tidak memiliki riwayat penyakit turunan dari orang tua.

6. Manifestasi klinis

Tanda dan gejala yang didapatkan pada pasien yaitu Ny. M dengan kesadaran composmentis, merasa cemas dan khawatir, gelisah dan tegang, merasa tidak nyaman saat diraba di daerah perut kanan, pasien terpasang infus Ringer Lactat dengan tetesan 20tpm di tangan kiri.

7. Intervensi terapeutik

Tindakan yang dilakukan adalah pemberian terapi relaksasi genggam jari selama 10 menit selama 1 kali pemberian dan diwaktu pre operasi di ruang penerimaan IBS.

a. Asuhan keperawatan

1) Diagnosis keperawatan

Sesuai Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI,) peneliti menentukan masalah keperawatan Ansietas (D.0080) diangkat sebagai diagnosis utama keperawatan dalam karya ilmiah akhir ini.

2) Luaran keperawatan

Diagnosis keperawatan yang diangkat oleh peneliti mengambil sesuai dengan kriteria hasil berdasarkan Standar Luanan Keperawatan Indonesia (SLKI,) tentang Tingkat Ansietas (L.09093).

3) Intervensi keperawatan

Berdasarkan diagnosis keperawatan prioritas, maka peneliti melakukan tindakan keperawatan berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI,) tentang (I.08250) terapi Musik.

8. Tindak lanjut atau *outcome*

Tindak lanjut dari hasil pengkajian yang dilakukan kepada Ny. M, pelaksanaan intervensi secara terapeutik yang dilakukan adalah terapi musik instrumental untuk menurunkan tingkat ansietas. Intervensi dilaksanakan di IBS Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta pada tanggal 03 November 2025 berdasarkan standar operasional prosedur (SOP) untuk intervensi Terapi Musik Instrumental selama 10 menit pemberian 1 kali selama pre operasi di ruang penerimaan IBS RS Bethesda.

C. Hasil

Hasil dalam karya ilmiah akhir yang sudah dilakukan pada tanggal 03 November 2025 yang berjudul Pengaruh Terapi Musik Instrumental Terhadap Ansietas Pada Pasien Pre-Operasi Laparatomi *Cholelithiasis* di Ruang Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta: *Case Report* adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Perubahan Tingkat Kecemasan Sebelum dan Sesudah Intervensi di IBS Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2025

Karakteristik		Tindakan	Tingkat Ansietas	
Jenis kelamin	Umur		Sebelum intervensi	Sesudah intervensi

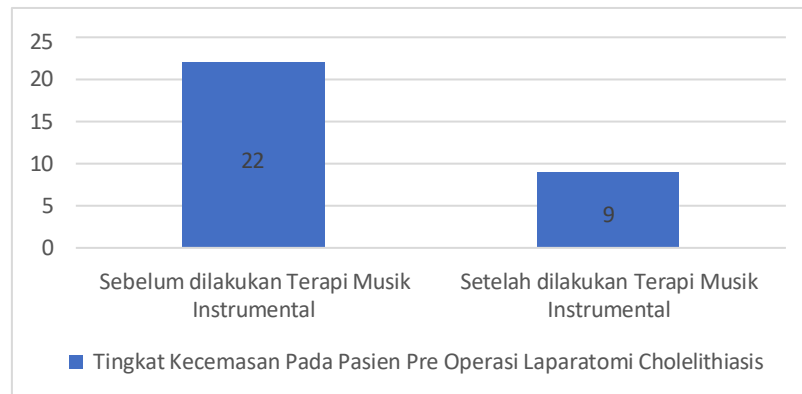
P 33 tahun Kategori Ansietas Berat Ansietas Ringan
 Sumber: Data Primer Terolah, 2025

Analisis data tabel 1: terdapat kategori tingkat ansietas dengan kuisisioner *Amsterdam Anxiety and Information Scale (APAIS)* berdasarkan skor yaitu skor <6 masuk dalam tingkatan tidak ada kecemasan, skor 7-12 kecemasan ringan, 13-18 kecemasan sedang, 19-24 kecemasan berat, 25-30 kecemasan berat sekali/panik. Pada Ny.M sebelum intervensi dilakukan didapatkan hasil skor kuisisioner APAIS berjumlah 22 dengan kategori Ansietas Berat dan setelah diberikan intervensi skor kuisisioner APAIS didapatkan skor tingkat ansietas menjadi 9, terjadi penurunan skor tingkat ansietas dengan selisih 13. Dari hasil yang didapatkan dari awal sebelum diberikan intervensi dan setelah diberikan intervensi didapatkan bahwa ada penurunan tingkat ansietas.

D. Pembahasan

Terapi musik instrumental mampu membantu pasien mengekspresikan perasaan, memberikan pengaruh positif terhadap suasana hati dan emosi, serta menciptakan efek menenangkan. Terapi ini dapat mengurangi kegelisahan, membuat pasien lebih rileks dan santai, serta menstabilkan kondisi emosional. Musik sebagai metode relaksasi non-farmakologis terbukti aman, efektif, dan efisien¹. Berdasarkan hasil pengkajian pre operatif pada Ny. M yang akan menjalani operasi laparatomi Cholelithiasis, ditemukan diagnosa keperawatan (D.0080) Ansietas dengan target luaran (L.09093) Penurunan Tingkat Ansietas. Intervensi yang diberikan adalah (I.08250) terapi Musik, dengan teknik Musik Instrumental sebagai pilihan.

Grafik 1. Perubahan Tingkat Kecemasan Berdasarkan Skor Kecemasan
Sebelum dan Sesudah Intervensi



Sumber: Data Primer Terolah, 2025

Berdasarkan grafik dan tabel diatas, tingkat ansietas menurun berdasarkan grafik penurun skor APAIS. Pada intervensi yang dilakukan terjadi penurunan skor APAIS dari 22 menjadi 9, dalam hal ini sesuai dengan tingkat kategori berdasarkan pembagian skor yaitu dari ansietas berat menjadi ansietas ringan. Hal ini menunjukkan bahwa terapi musik instrumental akan membuat aktivitas saraf simpatis berkurang, kadar hormon stres seperti adrenalin dan kortisol menurun, serta aktivitas saraf parasimpatik meningkat sehingga menimbulkan rasa tenang². Dengan terapi musik Instrumental, musik berperan sebagai fasilitator untuk menciptakan kondisi rileks dan nyaman, sehingga aktivitas sistem saraf parasimpatik menjadi lebih dominan³ Tanda dan gejala setelah terapi musik instrumental, secara fisiologis denyut jantung menurun dan stabil, pola pernapasan lebih lambat dan teratur, ketegangan otot berkurang, dan pasien merasa santai. Sedangkan secara psikologis Kecemasan menurun (terlihat dari ekspresi wajah dan perilaku tenang), mood lebih positif, pasien lebih kooperatif dan siap menghadapi prosedur, serta rasa takut atau gelisah berkurang⁴.

E. Patient Perspective

Patient Perspective didapatkan pasien menyatakan bahwa terapi musik instrumental memberikan rasa tenang dan nyaman sebelum Tindakan operasi. Irama music instrumental membantu mengalihkan pikiran dari kecemasan sehingga pasien merasa lebih rileks, tenang dan siap menjalani prosedur operasi. Selain itu, pasien merasakan suasana ruangan menjadi lebih positif dan tidak terlalu menegangkan. Pasien mengatakan Terapi musik instrumental dinilai bermanfaat dalam menurunkan ketegangan fisik maupun emosional.

F. Kesimpulan

Hasil implementasi menunjukkan bahwa terapi music instrumental berpengaruh untuk membantu menurunkan ansietas pada Ny. M dibuktikan dengan dari tingkat kecemasan berat menjadi kecemasan ringan.

G. Saran

Penulis selanjutnya dapat diterapkan intervensi pada saat intra operasi dengan anastesi spinal dan juga bisa diterapkan pada pasien post operasi dengan anastesi spinal

H. Informed Consent

LEMBAR INFORMED CONSENT

1. Saya Menyatakan bersedia untuk menjadi pasien laporan tugas akhir mahasiswa dengan judul “Pengaruh Terapi Musik Instrumental Terhadap Ansietas Pada Pasien Pre-Operasi Laparatomi Cholelithiasis di Ruang Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta 2025: Case Report” Saya menyatakan bahwa telah membaca dan memahami “Lembar Informasi Subyek” yang berisi informasi yang terkait dengan tugas akhir ini dan ketentuan-ketentuan dalam berpartisipasi sebagai partisipan.
2. Saya menyatakan bahwa peneliti telah memberikan penjelasan secara lisan untuk mempelajari hal-hal terkait dengan informasi tersebut diatas. Saya telah memahaminya dan telah diberi waktu untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas.
3. Saya menyadari bahwa mungkin saya tidak akan secara langsung menerima atau merasakan manfaat dari tugas akhir ini, namun telah disampaikan kepada saya bahwa hasil tugas akhir ini akan berguna untuk meningkatkan pelayanan kesehatan.
4. Saya telah diberi hak untuk menolak memberikan informasi jika saya berkeberatan untuk menyampaikannya.
5. Saya juga diberi hak untuk dapat mengundurkan diri sebagai partisipan pada tugas akhir ini sewaktu-waktu tanpa ada konsekuensi apapun.
6. Saya mengerti dan saya telah diberitahu bahwa semua informasi yang akan saya berikan akan sepenuhnya digunakan untuk kepentingan studi kasus.
7. Saya juga telah diberi informasi bahwa identitas pribadi saya akan dijamin kerahasiaannya, baik dalam laporan maupun publikasi hasil penelitian. Saya telah menjelaskan kepada Bpk/Ibu/Sdr hal-hal mendasar tentang penelitian ini. Menurut saya, Bpk/Ibu/Sdr tersebut telah memahami penjelasan tersebut.

Nama : Anggriani Pamela Lakoy

NIM : 2404043

Status dalam studi kasus ini : Pengaruh Terapi Musik Instrumental Terhadap Ansietas Pada Pasien Pre-Operasi Laparatomi Cholelithiasis di Ruang Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta 2025: Case Report

Yogyakarta, 30 November 2025

Tanda tangan

Mahasiswa



(Anggriani Pamela Lakoy)

Tanda tangan

Pasien/Wali



(No. M.....)

STIKES BETHESDA YAKKUM

 Dipindai dengan CamScanner

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Bapak dr. Edy Wibowo, Sp.M(K)., MRH selaku direktur Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta
2. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.kep., Ns., M. Kep., Sp. Kep., MB., Ph. D., NS selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
3. Ibu Ethic Palupi S. Kep., Ns., MNS selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
4. Ibu Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M. Kep selaku Kepala Prodi Pendidikan Profesi Ners STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
5. Bapak Ns. Untung Sajugo, S. Kep, selaku Kepala Ruang di Ruang Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta
6. Ibu Ratna Puspita Adiyasa, S.Kep., Ns., MAN selaku dosen pembimbing Karya Ilmiah Akhir
7. Bapak Ns. Bayu Hendro Hastanto, S.Kep., MARS., FISQua., CHAE selaku pembimbing klinik di Ruang Instalasi Bedah Sentral RS Bethesda Yogyakarta
8. Ny. M selaku pasien keclan yang telah bersedia menjadi responden

DAFTAR PUSTAKA

1. Andriyan, J. T. (2019). Post operasi open Cholesistektomy per Laparatomy atas indikasi kolelitiasis dengan nyeri akut. *Jurnal Stikes Bhkasti Kencana Bandung*, 84. <http://repository.bku.ac.id/xmlui/handle/123456789/1136>[http://repository.bku.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/1136/JENI TIARA ANDRIYAN AKX16060_2019-1-84.pdf?sequence=1&isAllowed=y](http://repository.bku.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/1136/JENI_TIARA_ANDRIYAN_AKX16060_2019-1-84.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
2. Bedaso, A., & Ayalew, M. (2019). Preoperative Anxiety Among Adult Patients Undergoing Elective Surgery: A Prospective Survey at a General Hospital in Ethiopia. *Patient Safety in Surgery*, 13(1), 18. <https://doi.org/10.1186/s13037-019-0198-0>
3. Izzati, F. H., Handayani, R. N., & Firdaus, E. K. (2024). Effect of Classical Music Therapy on Preoperative Anxiety in SC Patients. *Journal of Nursing and Health (JNH)*, 9(1), 9–18
4. Izzati, Fildzah Husnah, Rahmaya Nova Handayani, And Eza Kemal Firdaus. (2024). "Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Kecemasan Di Pre Operasi Pada Pasien Sc." *Journal Of Nursing And Health (Jnh)* 9(1):9–18.
5. Novianti, A. C., & Yudiarso, A. (2021). Terapi musik sangat efektif untuk menurunkan gangguan kecemasan (anxiety disorder): Studi meta- analisis. *Jurnal Psikologi Udayana*, 8(1), 58-66.